

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Yang mana menggunakan sumber data yang dikumpulkan dari lapangan, yakni dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.¹ Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menemukan data yang berkaitan dengan peran Jamaah Tabligh terhadap perilaku beragama masyarakat Kampung Sosial Argopuro Kudus dengan cara terjun secara langsung ke lokasi, yaitu di Kampung Sosial/Pecinan Argopuro, Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah kemanusiaan.² Secara umum, penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan semua yang ada di lapangan dan juga bagian-bagian penting dalam penelitian. Data-data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi penelitian. Penelitian kualitatif memiliki sifat yang terbuka, karena dalam penelitian seorang peneliti memberikan kesempatan kepada subyek untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman mereka, tidak ada batasan atau patokan yang dibuat peneliti.³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis inkuiri filosofis. Inkuiri filosofis melibatkan penggunaan mekanisme analisis intelektual untuk memperjelas makna, membuat nilai-nilai menjadi nyata, mengidentifikasi etika, dan studi tentang hakikat pengetahuan. Peneliti filosofis mempertimbangkan ide atau isu-isu darisemua prespektif dengan eksplorasi ekstensif atas

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 63.

² Hamidi Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 287.

³ Mukhammad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9–10.

literature, menguji atau menelaah secara mendalam makna konseptual, merumuskan pertanyaan, mengajukan jawaban, dan menyarankan implikasi atas jawaban-jawaban itu.⁴

B. Setting Penelitian

Sesuai dengan judul dalam pembahasan, penelitian ini dilakukan di Dukuh Argopuro, Desa Hadipolo, Kudus. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah kelompok/organisasi Jamaah Tabligh dan masyarakat Kampung Sosial/Pecinan yang ada di Argopuro.

C. Subjek Penelitian

Tertuju pada pembahasan dan metode yang telah digunakan dalam penelitian ini, subyek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

D. Sumber Data

1. Sumber data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer ini didapatkan langsung dari informan yang berupa kata-kata dan pengalaman kehidupan sehari-hari mengenai aktivitas jamaah tabligh dan pengaruhnya terhadap masyarakat kampung sosial. Adapun informan adalah bapak Marto, selain beliau sebagai masyarakat kampung sosial Argopuro, beliau juga adalah anggota Jamaah Tabligh yang ada di Kampung Sosial, ibu Ningsih selaku RT di Kampung Sosial Argopuro.
2. Sumber data yang kedua yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini adalah sumber data yang dijadikan sebagai pendukung penelitian, yang berasal dari buku, jurnal *online*, foto dokumentasi. sumber data sekunder ini lebih banyak digunakan dalam deskripsi pustaka, yang mana mampu dijadikan perbandingan antara satu buku dengan buku yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai teknik dalam pengumpulan data, antaranya wawancara, observasi, pengumpulan dokumen, dan *Focus Group Discussion* (FGD).⁵ Namun, dalam pembahasan

⁴ Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 70.

⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 134.

ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik atau metode yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara berinteraksi sosial antara peneliti dengan informan selama pengumpulan data, peneliti harus melakukannya dengan cara sistematis. Peneliti juga perlu mengenal lokasi yang akan diteliti secara detail, sehingga mampu memperlancar jalannya observasi.⁶ Namun, untuk mendapatkan data tentang kehidupan masyarakat sehari-hari peneliti juga harus menggunakan panca indra, yang mana mata sebagai alat bantu utamanya. Dengan begitu, metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pengindraan.⁷

Metode observasi atau metode pengamatan ini digunakan untuk mengamati perilaku kelompok jamaah tabligh serta masyarakat Kampung Sosial Argopuro, dan juga dalam kegiatan sehari-harinya. Dalam observasi ini, peneliti hanya perlu mengamati dan berbincang secara universal mengenai Jamaah Tabligh kepada warga.

2. Metode Wawancara

Konsep wawancara dalam metode wawancara penelitian kualitatif terdiri dari wawancara tidak terstruktur dan wawancara secara mendalam. Wawancara tidak terstruktur atau biasa disebut dengan wawancara bebas atau terbuka adalah suatu wawancara yang mana seorang informan atau orang yang diwawancarai bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dan tidak ada pilihan jawaban. Karena masyarakat pengikut jamaah tabligh harus menjelaskan sesuai dengan apa yang mereka faham dan laksanakan dalam keseharian mereka.

Sedangkan wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan untuk mendalami informasi

⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 17.

⁷ Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

dari seorang informan, dan juga dalam wawancara secara mendalam ini perlu dilakukan berkali-kali guna mendapatkan data yang valid.⁸ Dengan mempertanyakan hal yang sama kepada warga pengikut Jamaah Tabligh, peneliti akan mengetahui seberapa besar pemahaman mereka mengenai ajaran Jamaah Tabligh, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperoleh informan dalam penelitian, metode wawancara mempunyai cara untuk mempermudah berjalannya penelitian. Yang pertama adalah mekanisme disengaja, dalam mekanisme ini sebelum terjun ke lapangan sebaiknya peneliti menentukan kriteria yang akan diwawancarai, atau orang informan yang dianggap lebih tahu atau lebih faham, seperti halnya ketua kelompok.⁹ Untuk menjalankan mekanisme disengaja ini, peneliti merancang siapa saja yang akan peneliti wawancarai di lapangan nanti, salah satunya kepada ketua RT yaitu Ibu Ningsih, dan Bapak Marto selaku takmir dan imam di Mushollah, dan juga Bapak Supri, karena ia merupakan warga pengikut kelompok Jamaah Tabligh yang sangat faham tentang ajarannya.

Kedua mekanisme Gelinding Bola Salju (snowballing), disebut dengan Gelinding Bola Salju karena untuk memperoleh informasi, peneliti langsung terjun ke lapangan dan tidak menentukan kriteria informan terlebih dahulu. Peneliti memperoleh informan dari para informan, sehingga semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak yang diwawancarai dan semakin banyak juga data yang diperoleh.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mekanisme gelinding bola salju untuk mendapatkan data dari satu warga ke warga yang lain, dengan cara tersebut peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan.

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 136

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 140

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 140-141

Dengan menggunakan metode wawancara yang memiliki dua mekanisme ini, peneliti mampu menemukan data yang valid dan lebih mendalam mengenai kelompok jamaah tabligh dalam kehidupan sehari-hari menurut masyarakat maupun anggota Jamaah Tabligh, dan juga perangkat desa yang berada di Argopuro Kudus dengan menggunakan mekanisme disengaja. Dan menggunakan mekanisme gelinding bola salju untuk wawancara kepada masyarakat.

3. Metode Dokumen

Metode dokumen dilakukan untuk mendapatkan fakta besar dan tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya seperti surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto, dan yang lainnya. metode ini mempunyai sifat yang tak terbatas dalam ruang dan waktu.¹¹ Dalam metode ini peneliti mendokumentasikan sesuatu yang penting ketika pencarian data, baik dokumentasi ketika wawancara dengan informan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian kualitatif terdiri dari kredibilitas (derajat kepercayaan), Transferabilitas (Keteralihan), Dependability (Kebergantungan), Konfirmabilitas (Kepastian). Namun yang peneliti gunakan hanya tiga, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), Dependability (Kebergantungan), dan Konfirmabilitas (Kepastian).

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Untuk memperoleh kepercayaan dalam penelitian, peneliti dapat melakukan perpanjangan penelitian sampai percaya dengan hasil yang didapatkan, dengan cara melakukan penelitian secara terus menerus untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang bersangkutan dengan yang sedang diteliti. Selanjutnya yaitu dengan cara triangulasi, yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk menjadi bahan perbandingan dalam mencari data. Setelah data didapatkan, cara selanjutnya adalah *peer*

¹¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 19.

debriefing, membicarakannya atau mendiskusikannya dengan orang lain. Dan yang terakhir yaitu *member check*, dengan menduga dan mengembangkan pengujian untuk mendapatkan data, dan juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.¹²

Uji keabsahan data kredibilitas atau biasa disebut dengan derajat kepercayaan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, dengan penelitian terus-menerus mengenai ajaran-ajaran Jamaah Tabligh yang berada di Kampung Sosial Argopuro, Kudus, dan juga pengaplikasian ajaran jamaah tabligh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian data tersebut akan di brifing dan di cek kembali, apakah sesuai atau tidaknya. Dengan begitu, dalam penelitian inilah peneliti tidak luput dari bantuan Bapak Supri dan teman-teman peneliti yang siap untuk mengoreksi kesalahan dan membantu peneliti ketika dalam penelitian.

2. Dependability (Kebergantungan)

Hasil penelitian mengacu kepada konsisten peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Hal ini sama dengan alamiah, yang mana manusia sebagai instrument utama dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan peninjauan dari konsep memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah dengan faktor-faktor lain yang bersangkutan. Dan juga hal-hal yang akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.¹³

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dependability (kebergantungan) digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Karena, dalam penelitian kualitatif sangat bergantung dengan data yang ada di lapangan. Baik data dari kelompok Jamaah Tabligh, perangkat

¹² Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 22.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 325.

desa, dan juga masyarakat penganut ajaran Jamaah Tabligh.

3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Pembuktian hasil penelitian dibuktikan kepada beberapa orang lebih dahulu. Jika banyak orang yang lebih setuju, maka penelitian itu telah tersepakati. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya bergantung kepada orang. Jika sesuatu hal dibilang objektif, berarti dapat dipercaya, fakta dan dapat dipastikan. Namun, jika subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Jadi, penelitian alamiah menekankan bukan kepada orangnya, tetapi lebih pada datanya. Dengan demikian kebergantungan bukan kepada orangnya, melainkan pada datanya sendiri. Sehingga isinya bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data.¹⁴

Uji keabsahan data kepastian atau konfirmabilitas ini peneliti gunakan untuk memastikan data-data yang telah penulis kumpulkan. Supaya data menjadi valid dengan beberapa pendapat dari tiga warga penganut ajaran Jamaah Tabligh, yaitu Bapak Supri, Bapak Nasuki, dan Bapak Tri Hadi. Selain itu, juga kepada Bapak Marto selaku imam Jamaah Tabligh di mushollah Kampung Sosial Argopuro dan juga perangkat desa. Karena, penelitian ini menekankan kepada data yang telah didapatkan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan karena terdapat beberapa pertimbangan. Yang pertama, proses yang mendalam dapat menemukan berbagai kenyataan ganda. Kedua, menganalisis data dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi lebih sedikit. Ketiga, meskipun penelitian terbilang eksplisit, namun dengan menganalisis data secara mendalam peneliti dapat menguraikan tempat penelitian secara menyeluruh. Keempat, dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam berbagai sesuatu yang berhubungan. Dan

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 326.

yang kelima, dapat memperhitungkan nilai secara eksplisit.¹⁵ Dalam menganalisis data, terdapat satuan-satuan yang diteliti, yang mana bisa berupa individu, kelompok, benda atau latar peristiwa sosial.¹⁶

Pengertian analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁷

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Analisis Ketika Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui

¹⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 65.

¹⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 75.

¹⁷ Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Bandung: Alfabeta 2007).56.

perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan, ia merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk catatan lapangan ini: (1) catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, (2) catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan, (3) catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi masing-masing catatan ada dua; pertama catatan deskriptif: berisi bagian utama, kedua catatan reflektif/memo: berisi kritik terhadap catatan deskriptif.

Selain itu, analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi). berikut beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data: (1) perpanjangan keikutsertaan di lapangan penelitian, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi (dengan sumber: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda; dengan metode: pengecekan derajat keterpercayaan penemuan dan kepercayaan teknik pengumpulan data; dengan penyidik: membandingkan hasil analisis yang satu dengan analisis yang lain; dengan teori), (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, (6) kecukupan referensial, (7) pengecekan anggota (baik secara formal maupun informal berkenaan pengecekan kategori analitis, penafsiran, dan

kesimpulan, (8) uraian rinci (terutama dalam membangun keteralihan; yaitu uraian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang menjadi focus pengamatan), (9) auditing (dilakukan berdasarkan kriteria kepastian data mentah, data yang sudah direduksi, hasil sintesis, catatan proses, bahan catatan pribadi atau refleksi, motivasi, harapan, dan ramalan).¹⁸

2. Reduksi Data

Reduksi (reduction) berarti pengurangan, susutan, atau potongan. Jadi, yang dimaksud dengan reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah pengurangan, susutan, penurunan atau potongan data tanpa mengurangi makna yang terkandung di dalamnya. Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan menyederhanakan, memisahkan, mengubah, data yang telah di dapat dari penelitian.¹⁹ Dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, Lexi J. Moleong menerangkan bahwa reduksi data merupakan satuan dari identifikasi terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus masalah dalam penelitian. setelah mengidentifikasi data, selanjutnya yaitu membuat kode pada setiap satuan tersebut, supaya dapat menelusuri data yang telah di dapat.²⁰

Teknik reduksi data ini peneliti gunakan untuk mengurangi data-data yang kiranya kurang dibutuhkan dalam menganalisis. Data yang telah peneliti dapatkan dalam hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi serta data yang berasal dari buku-buku dan teori akan dipilih dan dipilah sesuai apa yang telah difokuskan oleh penulis. Sehingga, analisis hanya berupa data yang penting yang telah dipadukan dengan teori-teori yang peneliti sangkutkan.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 286.

¹⁹ uhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), 138.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 288.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau data display merangkum berbagai jenis baik berupa table, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Penyajian memiliki tujuan untuk membuat informasi dalam bentuk yang telah dibuat, dapat diakses, dan terpadu, sehingga pembaca nantinya melihat dengan mudah apa yang telah dipaparkan oleh data.²¹ Peneliti akan mencoba menyajikan data agar mudah dipahami, dengan bagan yang telah tertera dalam kerangka berfikir, dan sajian data yang singkat mengenai ajaran Jamaah Tabligh dan penerapannya kepada masyarakat Kampung Sosial Argopuro Kudus.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses penggabungan dari beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Dalam memverifikasi dapat dengan menggunakan data empiris, observasi, tes atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasio terhadap hipotesa yang telah di buat.²² Dari beberapa data penelitian yang telah didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, akan ditarik suatu kesimpulan untuk memverifikasi data yang sesuai dengan fokus dalam penelitian, yaitu mengenai ajaran jamaah tabligh dan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat Kampung Sosial Argopuro, Kudus.

²¹ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*, 143.

²² Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*, 144–45.